

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bagian dari pelaku ekonomi yang memiliki peran besar bagi pertumbuhan ekonomi sudah seharusnya dapat memberikan sumbangsih secara langsung. Faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu perusahaan adalah modal investasi awal, perkembangan perusahaan, ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, sumber daya alam dan sektor - sektor pendukung lainnya. Salah satu sektor pendukung kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh oleh suatu perusahaan adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memerhatikan syarat – syarat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal. Pasar modal merupakan institusi tempat bertemunya penawaran dan permintaan surat-surat berharga berdurasi jangka panjang seperti saham dan obligasi. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bagi investor pasar modal dapat dijadikan secara investasi yang menguntungkan.

Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, para investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Imbalan tersebut berupa dividen dan selisih dari harga jual atau beli (*capital gain/loss*). Dalam

investasi saham ada dua komponen yang diharapkan seorang investor dalam investasi.

Pertama sebuah pendapatan yang bisa diterima secara periodik, dividen misalnya. Kedua adalah berupa pendapatan yang bersumber dari selisih kenaikan harga saham yang dibeli, biasanya disebut dengan *capital gain/loss*. Dua pengharapan tersebut merupakan “modal” utama seorang investor dalam berinvestasi. Dua harapan tersebut juga sekaligus dapat diperoleh seorang investor di pasar saham. Karena itu dalam kondisi pasar turun, investor sepatutnya justru menambah dana agar bisa memperoleh saham-saham dengan harga murah.

Pada dasarnya setiap investor yang melakukan investasi akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Harapan keuntungan dimasa yang akan datang merupakan kompetensi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut disebut dengan *return*.

Para pemodal (investor) bisa melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Para pemilik modal harus diperhatikan oleh para perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dinilai baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan para pemegang saham pun akan mendapatkan *return* dari penjualan sahamnya.

Perusahaan harus berfokus untuk meningkatkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi di pasar modal. Jika investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan ukuran perusahaan untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Pengukuran peningkatan perusahaan dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total *asset* yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong kepada perusahaan besar.

Perusahaan dikatakan besar jika total *asset* nya mencapai lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).¹ Sedangkan apabila total *asset* perusahaan jumlahnya kurang dari seratus miliar rupiah berarti perusahaan tersebut dikatakan kedalam perusahaan menengah dan kecil. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma natural total *asset*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan aktiva perusahaan setiap tahun. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total *asset* perusahaan. Dengan

¹Fitri Ismiyanti, *Manajemen Teori dan Terapan*, (Jakarta: 2010), hlm. 44.

semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan *asset* yang kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan yang kecil sesuai dengan aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama tadi, ukuran perusahaan pun dapat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total *asset*.

Dalam dunia pasar saham, seorang investor akan membeli saham dari perusahaan yang dinyatakan sehat, karena investor ingin mendapatkan *return* yang menguntungkan untuk dirinya. *Return* saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal.² Bisa saja *return* saham

² Natarsyah, *Analisis pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham*, (Yogyakarta : 2002), hlm. 33.

dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi perusahaan.

Hasil dari *return* saham bisa berupa keuntungan atau kerugian. Sebab, dalam bisnis investasi saham ini seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga. Berikut adalah tabel yang memuat perkembangan Ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam Ln Total Aset, dan *Return* saham PT. Astra Agro Lestari Periode 2005 – 2014.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Return Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2005 – 2014.

| Tahun | Tingkat Ukuran Perusahaan (Ln TA) | Ket | Return Saham | Ket |
|--------------|--|------------|---------------------|------------|
| 2005 | 14,98 | - | 0,58 | - |
| 2006 | 15,07 | ↑ | 1,57 | ↑ |
| 2007 | 15,49 | ↑ | 1,22 | ↓ |
| 2008 | 15,69 | ↑ | -0,65 | ↓ |
| 2009 | 15,84 | ↑ | 1,32 | ↑ |
| 2010 | 15,99 | ↑ | 0,15 | ↓ |
| 2011 | 16,14 | ↑ | -0,17 | ↓ |
| 2012 | 16,33 | ↑ | -0,09 | ↑ |
| 2013 | 16,52 | ↑ | 0,27 | ↑ |
| 2014 | 16,74 | ↑ | -0,03 | ↓ |

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dicantumkan perkembangan Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2005 sampai tahun 2014. Penyajian tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tersebut meningkat pada setiap tahunnya dimulai pada tahun 2005 hingga tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup konsisten sehingga perusahaan dianggap mengalami

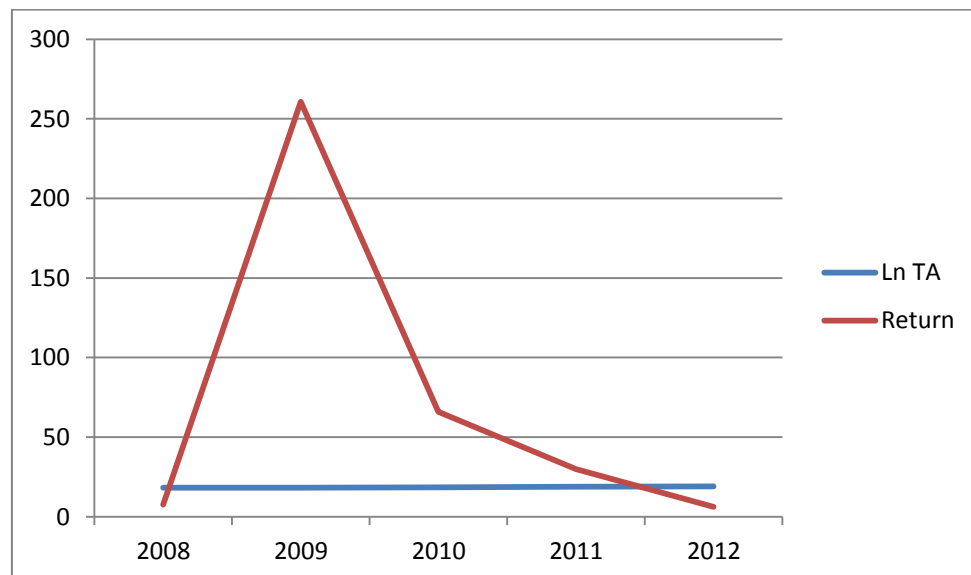
peningkatan yang baik, akan tetapi untuk *return* saham mengalami perubahan fluktuatif pada setiap tahunnya.

Dari tahun 2005 sampai tahun 2006 mengalami kenaikan yang cukup besar, kemudian untuk tahun 2007 mengalami sedikit penurunan, untuk tahun 2008 mengalami penurunan kembali bahkan kali ini penurunannya sangat drastis akan tetapi di tahun 2009 mengalami kenaikan, kemudian untuk tahun 2010 mengalami penurunan sampai tahun 2012, pada tahun 2013 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali.

Ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* perusahaan tersebut sehingga ketika total perusahaan mengalami kenaikan maka *return* saham juga harus mengalami kenaikan, karena saat total *asset* bertambah salah satu faktor penyebabnya adalah dari keuntungan yang telah didapat dari hasil produksi perusahaan tersebut. Saat keuntungan bertambah, *return* saham pun harus bertambah karena penambahan keuntungan tersebut terjadi karena perusahaan meningkatkan kinerjanya dari bantuan penambahan modal yang diberikan oleh para investor. Seharusnya ketika ukuran perusahaan terus meningkat *return* juga harus mengalami peningkatan, tetapi dalam 10 tahun terakhir *return* mengalami perubahan yang fluktuatif. Karena pada teorinya, ketika ukuran perusahaan meningkat *return* harus meningkat. Dalam hal ini memunculkan asumsi bahwa terdapat permasalahan pada PT. Astra Agro Lestatri Tbk.

Permasalahan yang timbul pada *return* perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan yaitu faktor makro ekonomi dan faktor makro non ekonomi. Faktor makro ekonomi meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

Grafik 1.1
Perkembangan Tingkat Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Return* Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2005 – 2014.



Pada penyajian grafik diatas terlihat pada tahun 2005, ukuran perusahaan 14.98, sementara *return* 0.58. pada tahun 2006, ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi 15.07, sementara *return* mengalami peningkatan menjadi 1.57. Pada tahun 2007 ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi 15.49, sementara *return* mengalami penurunan menjadi 1.22, pada tahun 2008 ukuran perusahaan mengalami peningkatan menjadi 15.69, sementara *return* terus mengalami penurunan menjadi -0.65. Pada tahun 2009 ukuran perusahaan tetap mengalami peningkatan menjadi 15.84, sementara *return* mengalami peningkatan menjadi 1.32, pada tahun 2010 ukuran perusahaan seperti biasanya mengalami kenaikan menjadi 15.99, akan tetapi *return* mengalami penurunan menjadi 0.15 kemudian untuk ukuran perusahaan sampai tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi berbeda dengan *return* yang mengalami penurunan kecuali untuk tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012.

Hal ini menimbulkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Karena menurut teori dari Meythi, *Return* saham akan meningkat ketika total *asset* dari suatu perusahaan meningkat. Dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk terjadi permasalahan karena *return* perusahaan tersebut terjadi perubahan yang fluktuatif ketika total *asset* nya semakin meningkat.

Permasalahan tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Book Value* (BV).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dengan data laporan keuangan yang mengandung permasalahan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ***Pengaruh Tingkat Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return Saham Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2005 – 2014.***

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penulisan ini, tentunya penulis akan merumuskan masalah yang akan ditulis dalam karyanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) di PT. Astra Agro Lestari Tbk?
2. Bagaimana perkembangan *Return* saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return* Saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya tulis ilmiah pasti memiliki tujuan tersendiri dalam penulisannya. Begitupun dalam penulisan karya tulis ilmiah ini berdasarkan pada rumusan masalah yang sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah, maka dari itu penulis mempunyai tujuan atas penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun tujuan dari karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Mendeskripsikan Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) di PT. Astra Agro Lestari Tbk;
2. Mendeskripsikan Perkembangan *Return* saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk;
3. Mendeskripsikan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return* Saham di PT. Astra Agro Lestari Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, semua penulis melakukan penulisan yang tentunya dengan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada penulisan karya tulis ilmiah ini, manfaat yang akan didapatkan oleh para pembaca antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penulisan karya tulis ilmiah ini memberikan khasanah keilmuan penulis tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap distribusi bagi hasil pemilik dana.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui *return* saham yang akan diberikan kepada pemilik saham untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, dengan mengetahui hal ini perusahaan dapat menggunakan hasilnya untuk menarik para investor agar ingin menanamkan dana di perusahaannya tersebut.

